

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara, meskipun bukan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan Todaro (2006). Dalam proses pembangunan, Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:442). *Leading sector* maksudnya adalah dengan pembangunan industri maka memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa.

Pada dasarnya pertumbuhan atau pembangunan ekonomi ditandai dengan penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi - tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya.

Seperti diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro dari kinerja suatu perekonomian. Dalam kaitan ini maka pemerintah selalu berusaha mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi dari suatu perekonomian pada berbagai sektor produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan laju pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Pendapatan suatu daerah atau regional dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berikut laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Subang tahun 2010-2018:



Sumber : Bps Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Subang

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB
Provinsi Jawa barat dan Kabupaten
Subang**

Dari gambar di atas menunjukkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2010 sebesar 3,69 %, pada tahun 2011 sebesar 5,6%, pada tahun 2012 sebesar 4,57%, pada tahun 2013 sebesar 7,19%, pada tahun 2014 sebesar 5,17%, pada tahun 2015 sebesar 4,39%, pada tahun 2016 sebesar 4,77%, pada tahun 2017 sebesar 5,35%, pada tahun 2018 sebesar 6,52%. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat mengalami Fluktuatif.

Sedangkan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Subang pada tahun 2010 sebesar 5,67%, pada tahun 2011 sebesar 8,02%, pada tahun 2012 sebesar 7,57%, pada tahun 2013 sebesar 9,39%, pada tahun 2014 sebesar 72,79%, pada tahun 2015 sebesar 7,91%, pada tahun 2016 sebesar 6,83%, pada tahun 2017 sebesar 5,79%, dan pada tahun 2018 6,36%.

Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi kapital, dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan proses produksi melalui investasi proses produksi yang ditingkatkan yang kemudian akan meningkatkan output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan intensif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan. Berikut adalah data investasi industri manufaktur Kabupaten Subang tahun 2009-2013.

Tabel 1.1 Data Investasi Industri Kabupaten Subang Tahun 2009-2013

Tahun	Investasi Industri (PMA+PMDN) (milyar US\$)
2009	1.286.877
2010	1.720.880
2011	1.720.880
2012	1.108.081
2013	1.119.303

Sumber : subangkab.bps.go.id

Pada tabel 1.1 dapat di jelaskan bahwa investasi industri manufaktur dari tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuatif, peningkatan paling tinggi pada tahun 2010 dan 2011 dengan jumlah 1.720.880 dan 1.720.880 serta penurunan paling rendah pada tahun 2012 dengan jumlah 1.108.081.

Peran sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industri tidak terlepas dari adanya investasi dan tenaga kerja, yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang adalah investasi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sudah sangat pesat ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor utama proses investasi pembangunan, yaitu pembentukan modal. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Pangestu (1996), antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Subang. Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2008:430). Menurut Todaro (2000:112) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi

Tabel 1.2 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Di Kabupaten Subang Tahun 2011 – 2013

PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	20 11		20 12		2013	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum pernah sekolah dan Tidak/belum tamat SD		24,13	170 145	24,54	160072	23.02
2. SD / MI	272 501	43,7	285 815	41,23	262497	37.75
3. SLTP dan sederajat	105 633	16,94	133 870	19,31	154926	22.28
4. SMU dan sederajat	80 238	12,87	85 840	12,38	99596	14.32
5. Di atas SLTA	14 698	2,36	17 633	2,54	18292	2.63
J U M L A H	623 501	100	693 303	100	695383	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Subang

Pada tabel 1.2 di atas dimana penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut pendidikan yang di tamatkan di Kabupaten Subang kategori Tidak/Belum pernah sekolah/belum tamat SD tahun 2011 sebesar 24,13 %, dan di tahun 2012

mengalami kenaikan sebesar 0,41% dan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,52%. Kategori SD/MI pada tahun 2011 43,7% dan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,47% dan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,48%. Kategori SLTP dan sederajat pada tahun 2011 sebesar 16,94% dan di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,37% dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2,97%. Kategori SMU dan sederajat pada tahun 2011 sebesar 12,87% dan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,49% dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,94%. Kategori di atas SLTA pada tahun 2011 sebesar 2,36 % dan di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,18% dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,09%.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. kemiskinan dapat dilihat dari pembentukan sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan tingkat produktivitas seseorang. Ketersediaan sarana pendidikan dan kenaikan tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Angka partisipasi sekolah di Jawa Barat menjadi tolak ukur untuk menentukan seberapa besar tingkat pendidikan tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi setiap daerah. Berikut ini adalah persentase angka partisipasi Pendidikan di Kabupaten Subang berdasarkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) :

Tabel 1.3 Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten Subang 2017 - 2019

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten Subang											
SD/MI/Paket A			SMP/MTS/Paket B			SMA/MA/Paket C			Perguruan Tinggi		
2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
99,03	99,82	99,59	91,84	91,17	92,16	60,52	66,91	65,83	11,07	10,09	9,41

Sumber : BPS Kabupaten Subang

Berdasarkan tabel 1.3 angka partisipasi sekolah menurut Kabupaten Subang Kategori SD pada tahun 2017 sebesar 99,03% sehingga masih ada 0,07% yang tidak mengikuti pendidikan SD, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 79% dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 23%. Kategori SMP pada tahun 2017 sebesar 91,84% sehingga masih ada 8,16% yang tidak mengikuti pendidikan SMP, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,67% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,99%. Kategori SMA pada tahun 2017 sebesar 60,52% sehingga masih ada 39,48% yang tidak mengikuti pendidikan SMA, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,39% dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,08%. Kategori Perguruan Tinggi pada tahun 2017 sebesar 11,07% sehingga masih ada 88,93% yang tidak mengikuti pendidikan Perguruan Tinggi pada, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,98% dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,68%.

Dari beberapa uraian singkat diatas dapat dikatakan bahwa sektor industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga penelitian ini bermaksud menganalisis sektor industri manufaktur. Hal

tersebut dianalisis untuk melihat seberapa besar kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penulis meneliti fenomena tersebut dengan judul “ANALISIS

PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR, TENAGA KERJA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SUBANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi sektor industri manufaktur, tenaga kerja dan pendidikan di Kabupaten Subang pada tahun 2005-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh investasi sektor industri manufaktur, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang pada tahun 2005-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi, investasi sektor industri manufaktur, tenaga kerja dan pendidikan di Kabupaten Subang pada tahun 2005-2019.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi sektor industri manufaktur, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang pada tahun 2005-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi gambaran mengenai pengaruh investasi sektor industri, tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi acuan bagi Pemerintahan Kabupaten Subang dalam mengembangkan investasi sektor industri pengolahan/manufaktur agar lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana mengembangkan ilmu pengetahuan tentang sektor industri.

1. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan ilmu yang dipelajari.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Subang penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.